

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pesatnya kemajuan globalisasi telah merubah gaya hidup masyarakat dewasa ini menuju gaya hidup kurang gerak. Gaya hidup kurang gerak ini merupakan bentuk kemerosotan derajat kesehatan dan kualitas masyarakat. Guna meminimalisir hal tersebut, di antaranya dengan meningkatkan kegiatan berolahraga sebagai langkah preventif atau pencegahannya (Kruk, 2007, hlm. 325).

Sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Keolahragaan, definisi olahraga adalah segala kegiatan yang melibatkan pikiran, raga, dan jiwa secara terintegrasi dan sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, sosial, dan budaya. Secara fungsional, olahraga berperan penting dalam menjaga kebugaran tubuh manusia. Namun di sisi lain, apabila kita tinjau dari segi dimensi sosial, olahraga memiliki peran juga dalam mengupayakan terbentuknya nilai-nilai dan norma-norma yang harus dipahami serta diamalkan pada kehidupan (Usra, 2012, hlm. 14).

Indonesia sebagai negara plural yang terdiri atas keberagaman menyebabkan terjadinya berbagai kompleksitas dalam lingkup sosial. Maka dari itu, guna mengantisipasi hal-hal yang mengarah pada disintegrasi bangsa, nasionalisme sangat diperlukan sebagai instrumen persatuan dalam bingkai wawasan keberagaman yang harmonis (Rozak, 2008, hlm. 20). Nasionalisme dalam praktiknya tak luput dari nilai-nilai dan norma yang terbentuk dari berbagai faktor sosial. Sehingga, dengan adanya nasionalisme ini diharapkan Indonesia dapat menjadi bangsa yang kuat karena lahir dari semangat nasionalisme yang luhur. Olahraga sebagai kegiatan jasmani menjadi sarana tuk memperoleh rekreasi, kemenangan, dan prestasi puncak guna membentuk manusia Indonesia yang utuh dan Pancasila (Ihsan & Badaru, 2014, hlm. 29).

Mengingat sangat luasnya makna dari nasionalisme, dapat dikerucutkan bahwasannya nasionalisme memiliki arti sebagai sikap cinta tanah air yang melahirkan warga negara agar berjiwa patriotisme yang tinggi, loyal dan rela

berkorban demi bangsa dan negara. Selain itu, melekatnya identitas dan harga diri melalui identifikasi diri dengan negaranya, dan menginternalisasikan norma kehidupan yang berlaku selaras dengan harapan negara. Karena idealnya, bangsa yang berolahraga adalah bangsa yang sehat sehingga menjadikan negara kuat (Wiarto, 2015, hlm. 124).

Salah satu contoh meningkatnya jiwa nasionalisme masyarakat misalnya pada antusiasme masyarakat ketika menyaksikan tim nasional bertanding baik itu secara langsung maupun di dunia maya. Selain itu, pada perhelatan *event* olahraga nasional atau internasional seperti Pekan Olahraga Nasional (PON), SEA Games, atau Olimpiade. Atlet Indonesia sering menorehkan prestasi pada beberapa cabang olahraga andalan seperti bulutangkis, angkat besi, renang, dan karate. Dari momentum ini dapat dilihat bahwa tingkat nasionalisme warga meningkat secara regional maupun nasional ketika mereka antusias menyaksikan pertandingan olahraga (Hidayati, 2021, hlm. 39).

Berkenaan dengan hal itu, masyarakat kini sudah haus akan kejayaan prestasi yang dapat disumbangkan oleh masyarakat khususnya pada atlet yang bertanding di kejuaraan baik itu pada level nasional maupun internasional. Olahraga nasional berdampak besar dalam menonjolkan eksistensi dan mengangkat harkat martabat bangsa. Sebagai contoh, ketika atlet atau tim nasional berhasil memboyong medali pada kejuaraan internasional seperti SEA Games, Asian Games, dan Olimpiade, kemudian dikibarkanlah bendera merah putih diiringi lagu Indonesia Raya yang berkumandang. Peristiwa tersebut merupakan suatu momentum yang sakral, sangat membanggakan, dan dipenuhi suasana haru. Pasalnya, seperti dikatakan oleh Mantan Menteri Pemuda dan Olahraga Zainudin Amali, bahwa hanya ada 2 (dua) momentum di mana lagu Indonesia Raya dikumandangkan dan bendera merah putih dikibarkan di mata dunia yakni ketika *event* kenegaraan dan ketika atlet Indonesia mendapatkan medali pada ajang olahraga internasional.

Namun sejalan dengan hal tersebut, bersama-sama dapat dilihat bahwa dewasa ini kehidupan bangsa Indonesia sedang diselimuti suasana *chaos* dan rentan akan ancaman terhadap keutuhan NKRI. Berkenaan dengan dunia olahraga, dapat

**Tira Cantika, 2023**

**AKTUALISASI NILAI-NILAI NASIONALISME MELALUI OLAHRAGA PRESTASI  
SEBAGAI WUJUD CIVIC PARTICIPATION**

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

ditemukan berbagai permasalahan yang menyangkut pada lunturnya nilai-nilai nasionalisme baik itu di kalangan pegiat olahraga maupun di masyarakat. Aktualisasi nilai-nilai nasionalisme dalam olahraga saat ini masih belum sepenuhnya diinternalisasi oleh masyarakat. Seperti baru-baru ini, Tragedi Kanjuruhan Malang pada tanggal 1 Oktober 2022 lalu yang mengakibatkan banyak massa (suporter) tewas karena kerusuhan dalam pertandingan sepakbola Arema FC vs Persebaya.

Selain itu, masih bobroknya pembangunan sistem keolahragaan nasional yang dapat ditunjukkan pada merosotnya mentalitas warga negara Indonesia akibat alasan politik maupun ekonomi sehingga penuh akan kepentingan pribadi dan kelompok tertentu. Hal itu dapat dilihat pada masih adanya kasus-kasus atlet yang menggunakan doping pada Pekan Olahraga Nasional (PON), dan Indonesia dikenakan sanksi oleh *World Anti-Doping Agency* (WADA). Hal ini merupakan bentuk ‘kebringasan’ mental manusia Indonesia dalam bersaing demi mendapatkan sesuap nasi dengan menghalalkan segala cara dan menjadi suatu boomerang pada peningkatan prestasi olahraga di Indonesia.

Sedangkan pada aspek sosial, kesadaran masyarakat masih minim dalam memahami olahraga sebagai modal utama kebugaran jasmani dan rohani manusia. Terbukti pada salah satu hasil survei nasional serupa dilakukan oleh Modul Sosial Budaya Pendidikan (MSBP) tahun 2018 yang menyatakan bila angka partisipasi masyarakat berolahraga berusia 10 (sepuluh) tahun ke atas hanya mencapai 31,39%. Hal ini mengartikan bahwa dengan angka demikian masih setara dengan 1/3 dari penduduk Indonesia dan dapat dikatakan sangat kurang. Dilansir dari situs resmi *olympics.com*, Indonesia juga masih menempati peringkat 55 dunia pada ajang *Olympic Tokyo 2020*, hal ini menjadi bukti bahwa prestasi olahraga Indonesia masih perlu ditingkatkan kembali.

Kemudian, terdapat juga permasalahan pada internal yang dirasa masih perlu disoroti dalam hal pembinaan nasionalisme. Misalnya, di Indonesia sendiri pernah kedapatan kasus atlet pada cabang olahraga seperti sepakbola dan bulutangkis yang memutuskan untuk berpindah kewarganegaraan guna membela negara lain.

**Tira Cantika, 2023**

**AKTUALISASI NILAI-NILAI NASIONALISME MELALUI OLAHRAGA PRESTASI  
SEBAGAI WUJUD CIVIC PARTICIPATION**

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

## Gambar 1.1

### Kasus Perpindahan Atlet Ke Luar Negeri



Sumber: *sports.okezone.com*, 2021

Lalu, bersama diketahui bahwa pada beberapa cabang olahraga di Indonesia atau di daerah-daerah, memanfaatkan tenaga pelatih luar atau dari negara lain. Alasannya yakni karena kurang optimalnya fasilitas baik itu pengetahuan tentang keolahragaan (*sport science*), dan sarana-prasarana dalam mengimbangi performa mereka. Selain itu, kesejahteraan yang diberikan sebagai bentuk pembinaan atau apresiasi dari *official* atau instansi terkait terkadang menjadi salah satu alasan atas kurang maksimalnya performa para atlet. Hal inilah yang menjadi dilema bahwa seyogyanya nasionalisme akan terus mengalir pada diri warga Indonesia. Namun di sisi lain, mereka juga harus profesional ketika profesinya menuntut untuk memposisikan profesional di atas rasa nasionalisme. Sehingga dalam dunia olahraga tak jarang masih dikenal istilah “tak ada uang, tak ada prestasi”. Memang menjadi sebuah dilema dan pertimbangan yang berat tentunya bagi generasi emas Indonesia ketika ekspektasi tak berjalan sesuai realita. Lantas, dalam hal ini tentu Kementerian Pemuda dan Olahraga perlu mengambil langkah tegas untuk mengatasi masalah ini.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka sebagai warga negara Indonesia perlu meningkatkan kembali kultur cinta terhadap olahraga untuk bisa tumbuh dan

Tira Cantika, 2023

**AKTUALISASI NILAI-NILAI NASIONALISME MELALUI OLAHRAGA PRESTASI  
SEBAGAI WUJUD CIVIC PARTICIPATION**

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

menjadi *lifestyle* yang bukan sekadar dijadikan hobi semata, melainkan dijadikan sebagai profesi yang prestatif demi membangkitkan kembali olahraga Indonesia agar keluar dari keterpurukan. Oleh karena itu, hal terpenting yang perlu dipupuk terlebih dahulu yakni berasal dari aspek emosional serta aksi nyata seperti sikap cinta tanah air, dan pembentukan jiwa solidaritas nasional.

Pada hakikatnya, definisi olahraga yang diarahkan pada upaya membangun jiwa nasionalisme tidak semata-mata berorientasi pada seorang atlet yang berhasil memboyong medali di suatu kompetisi. Hal ini dikhawatirkan akan terjadinya tendensi pada kurang dijunjungnya nilai sportivitas yang menjadi spirit fundamental dari olahraga (Mutohir & Maksun, 2007, hlm. 15). Terdapat asam garam proses yang telah mereka lewati, latihan yang keras dan berdarah-darah, dan senantiasa memegang teguh prinsip “*lebih baik menangis keringat di tempat latihan, daripada menangis air mata di saat pertandingan*”.

Salah satu sektor pembangunan nasional adalah pembangunan pada bidang olahraga prestasi. Partisipasi warga negara (*civic participation*) sangatlah dibutuhkan sebagai upaya masif di tengah kehidupan berbangsa dan bernegara dalam memperkokoh semangat nasionalisme yang berdasarkan pada nilai-nilai Pancasila. Melalui aktualisasi yang terkandung dalam setiap indikator nilai-nilai nasionalisme kiranya dapat merepresentasikan arti penting dari nasionalisme itu sendiri. Sehingga olahraga prestasi khususnya cabang olahraga angkat besi ini dapat dijadikan wahana untuk mengembangkan pemahaman dan implementasi nilai-nilai nasionalisme.

Apabila kita meninjau dari perspektif Pendidikan Kewarganegaraan, olahraga mengandung beberapa nilai dan norma di dalamnya, di antaranya terdapat nilai-nilai kesatuan pada masyarakat yang timbul akibat berpartisipasi dalam kegiatan olahraga. Olahraga dapat menjadi peran strategis sebagai ruang inkubator partisipasi warga negara (*civic participation*) dalam bergerak untuk memajukan diri sendiri dan bangsa Indonesia. Dengan memegang teguh prinsip “*memasyarakatkan olahraga, mengolahragakan masyarakat*”, diharapkan dapat menciptakan perubahan sosial dalam kelompok sasaran individu suatu masyarakat yang belum dan kurang terbiasa berolahraga untuk nantinya dapat ditemukan bibit-bibit potensial yang dapat diarahkan pada prestasi olahraga. Dengan demikian olahraga

**Tira Cantika, 2023**

**AKTUALISASI NILAI-NILAI NASIONALISME MELALUI OLAHRAGA PRESTASI  
SEBAGAI WUJUD CIVIC PARTICIPATION**

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

menjadi suatu instrumen dalam pembinaan persatuan dan kesatuan bangsa serta pembangun jiwa nasionalisme yang dituangkan melalui partisipasi warga negara (*civic participation*).

Mengacu pada kajian sederhana dan fakta dalam kehidupan nyata, peneliti tertarik melakukan riset mendalam pada fokus kajian nilai-nilai nasionalisme serta partisipasi warga negara (*civic participation*) melalui olahraga prestasi yang dijalankan oleh atlet-atlet nasional andalan Indonesia. Meskipun penelitian ini bukan penelitian pertama kali yang bergerak di bidang olahraga prestasi, namun penelitian ini memiliki perbedaan sebab peneliti belum menemukan kajian-kajian sebelumnya yang dilakukan pada cabang olahraga angkat besi dan menitikberatkan pada penguatan konsep *Civic Participation* serta Nasionalisme sebagai dasar asumsi penelitiannya. Selain itu, penelitian ini sekaligus merealisasikan saran dari kajian-kajian sebelumnya yang menyatakan bahwa belum ada penelitian yang mengkaji sungguh-sungguh hubungan olahraga dan masyarakat guna memahami nasionalisme olahraga di Indonesia. Dalam kajian ini, diharapkan juga para pembaca dapat memetik hikmah dari perjalanan demi perjalanan seorang atlet yang berjuang sebagai warga negara pada negaranya. Hal tersebut menarik untuk diungkapkan pada masyarakat karena selain mengandung nilai-nilai teladan, namun juga menjadi penggagas dalam pembuatan suatu kebijakan baru pada lingkup pengembangan sistem penghargaan atau apresiasi di Indonesia. Berdasarkan latar belakang itulah peneliti ingin menilik lebih dalam dengan membuat sebuah studi berjudul **“Aktualisasi Nilai-Nilai Nasionalisme Melalui Olahraga Prestasi Sebagai Wujud *Civic Participation* (Studi Fenomenologi Pada Tim Pelatnas Angkat Besi Indonesia)”** sebagai usaha sadar dan terencana untuk memberikan pemahaman mengenai bentuk-bentuk nasionalisme yang dituangkan melalui partisipasi warga negara dalam berjuang membela nama Indonesia di kancah internasional.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan berdasarkan data dan fakta di lapangan, berikut di antaranya adalah :

Tira Cantika, 2023

**AKTUALISASI NILAI-NILAI NASIONALISME MELALUI OLAHRAGA PRESTASI  
SEBAGAI WUJUD CIVIC PARTICIPATION**

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

1. Kesadaran masyarakat masih minim dalam memahami olahraga sebagai modal utama kebugaran jasmani dan rohani manusia. Terbukti pada salah satu hasil survei nasional serupa dilakukan oleh Modul Sosial Budaya Pendidikan (MSBP) tahun 2018 yang menyatakan bila angka partisipasi masyarakat berolahraga berusia 10 (sepuluh) tahun ke atas hanya mencapai 31,39%. Hal ini mengartikan bahwa dengan angka demikian masih setara dengan 1/3 dari penduduk Indonesia. Kurangnya kesadaran olahraga masyarakat tersebut, menjadi salah satu faktor penyebab upaya pembudayaan olahraga di Indonesia masih belum optimal sehingga dapat mempengaruhi kualitas kesehatan dan produktivitas masyarakat.
2. Minimnya upaya dan terobosan program-program inovatif dalam membangkitkan semangat berolahraga pada masyarakat Indonesia.
3. Semakin mudarnya nilai-nilai nasionalisme pada masyarakat di berbagai kalangan. Seiring berkembangnya pengaruh globalisasi yang masuk ke Indonesia, generasi muda saat ini juga cenderung terlalu terbawa pada pengaruh budaya barat (westernisasi) seperti mengidolakan satu ciri khas negara barat yang berlebihan sehingga kurang tertarik dengan budaya dalam negeri. Hal ini terlihat ketika perhelatan Piala Dunia, masyarakat sangat antusias mendukung negara lain, sedangkan ketika daerahnya atau Indonesia sedang bertanding di kejuaraan lain dukungan tersebut sangatlah kurang.
4. Masih belum optimalnya pembinaan prestasi olahraga di Indonesia dalam mengembangkan atau memperkuat partisipasi serta kontribusi atlet untuk berprestasi dan menjunjung tinggi nilai nasionalisme. Buktinya dengan masih adanya atlet yang berpindah haluan untuk membela negara lain bahkan sampai mengganti status kewarganegaraannya. Seperti yang terjadi pada atlet bulutangkis berinisial SM yang berasal asli dari Manado namun berpindah ke Australia, dan atlet berinisial ARDC yang akhirnya membela Azerbaijan sejak tahun 2017.
5. Kurangnya partisipasi warga negara dalam upaya pembudayaan olahraga di Indonesia membuat masyarakat semakin mengesampingkan manfaat olahraga bersama guna memperkuat jiwa sosial khususnya pada nilai-nilai kesatuan. Hal ini sejalan dengan makna sehat yang dinyatakan dalam

**Tira Cantika, 2023**

**AKTUALISASI NILAI-NILAI NASIONALISME MELALUI OLAHRAGA PRESTASI  
SEBAGAI WUJUD CIVIC PARTICIPATION**

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

*Constitution of The World Health Organization (WHO 1946)*, bahwa “*Health is a state of complete physical, mental and social well-being and not merely the absence of disease or infirmity.*”

6. Masyarakat belum lumrah dalam memandang olahraga sebagai salah satu media dalam mengembangkan jiwa nasionalisme, karena acapkali hanya dianggap sekadar upaya kebugaran jasmani. Namun pada hakikatnya, olahraga memiliki kontribusi bagi berbagai pihak seperti masyarakat, atlet, atau pemerintah dalam memupuk jiwa solidaritas nasional sebagai upaya bela negara (Frey & Eitzen, 1991, hlm. 511). Dapat terlihat sejak zaman kepemimpinan Presiden Soekarno tahun 1963, beliau menyetujui pembangunan patung raksasa setinggi 6 meter untuk menyambut kontingen atlet luar negeri yang akan bertanding pada sebuah pesta olahraga negara-negara berkembang yaitu *Games of The Emerging Force (GANEF)*. Namun di sisi lain, terdapat pula masyarakat yang terlalu menjunjung tinggi nasionalisme sehingga menimbulkan perilaku *over-nationalism* atau keadaan nasionalisme yang terlalu berapi-api. Berkaca pada peristiwa kerusuhan sepakbola pada tanggal 1 Oktober 2022, setelah dilangsungkannya pertandingan sepak bola Liga 1 antara Arema FC melawan Persebaya di Stadion Kanjuruhan Malang, yang memakan korban sebanyak 712 orang (Kemenko Polhukam RI, 2022). Peristiwa tersebut semakin memperkuat pernyataan bahwa nilai-nilai nasionalisme di kehidupan semakin diabaikan, masyarakat terkadang menyalahartikan nasionalisme itu sendiri.
7. Rendahnya pemahaman masyarakat mengenai urgensi *civic participation* dalam meningkatkan jiwa nasionalisme merupakan bukti bahwa nilai-nilai luhur Pancasila belum sepenuhnya dapat diteladani. Keterlibatan atau partisipasi masyarakat khususnya para generasi muda dalam membela negara dan mencintai tanah air dirasa masih sangat kurang optimal karena minimnya pengetahuan warganegara akan hak dan kewajibannya.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Mengacu pada pembahasan di latar belakang serta beberapa masalah yang telah diidentifikasi berdasarkan fakta dan data di atas, maka peneliti menyimpulkan

**Tira Cantika, 2023**

**AKTUALISASI NILAI-NILAI NASIONALISME MELALUI OLAHRAGA PRESTASI  
SEBAGAI WUJUD CIVIC PARTICIPATION**

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

1 (satu) topik utama tentang bagaimana karakteristik individu dan bangsa dapat mempengaruhi nasionalisme olahraga di Indonesia ini. Sehingga berangkat dari hal tersebut, peneliti mengajukan beberapa rumusan masalah pokok dari penelitian **“Aktualisasi Nilai-Nilai Nasionalisme Melalui Olahraga Prestasi Sebagai Wujud *Civic Participation* (Studi Fenomenologi Pada Tim Pelatnas Angkat Besi Indonesia)”** Agar penelitian ini dapat lebih berfokus pada permasalahan yang ada, maka diuraikan melalui beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana pemahaman Tim Nasional Angkat Besi Indonesia mengenai arti nasionalisme sebagai bentuk partisipasi seorang warga negara ?
2. Bagaimana faktor determinan yang mendasari partisipasi warga negara dalam olahraga prestasi guna mengaktualisasikan nilai-nilai nasionalisme ?
3. Bagaimana realitas bentuk aktualisasi nilai-nilai nasionalisme melalui olahraga prestasi sebagai perwujudan partisipasi warga negara ?
4. Bagaimana hambatan yang terjadi pada olahraga prestasi dalam mengaktualisasikan nilai-nilai nasionalisme sebagai wujud partisipasi warga negara (*civic participation*) ?
5. Bagaimana upaya yang dilakukan pada olahraga prestasi beserta unsur pendukung lainnya guna menghadapi hambatan dalam pelaksanaan aktualisasi nilai-nilai nasionalisme sebagai wujud partisipasi warga negara (*civic participation*) ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni tujuan umum dan tujuan khusus, diantaranya sebagai berikut :

##### **1.4.1 Tujuan Umum**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk aktualisasi nilai-nilai nasionalisme sebagai wujud partisipasi warga negara (*civic participation*) yang dilakukan oleh para Tim Pelatnas Angkat

Tira Cantika, 2023

**AKTUALISASI NILAI-NILAI NASIONALISME MELALUI OLAHRAGA PRESTASI  
SEBAGAI WUJUD CIVIC PARTICIPATION**

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Besi Indonesia ketika mempersiapkan dirinya maupun timnya untuk bertanding pada kejuaraan-kejuaraan nasional maupun internasional.

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

Selain tujuan umum, penelitian ini memiliki beberapa tujuan khusus di antaranya:

1. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman Tim Nasional Angkat Besi Indonesia dalam memandang arti nasionalisme sebagai wujud partisipasi warga negara (*civic participation*) khususnya pada lingkup olahraga prestasi.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor determinan yang mendasari Tim Nasional Angkat Besi Indonesia sebagai wujud partisipasi warga negara (*civic participation*) dalam lingkup olahraga prestasi guna mengaktualisasikan nilai-nilai nasionalisme.
3. Untuk mengetahui realitas bentuk serta dinamika yang terjadi saat pengaktualisasian nilai-nilai nasionalisme sebagai wujud partisipasi warga negara (*civic participation*) melalui olahraga prestasi pada Tim Nasional Angkat Besi Indonesia.
4. Untuk memahami kendala dan hambatan yang dialami oleh Tim Nasional Angkat Besi Indonesia saat pengaktualisasian nilai-nilai nasionalisme sebagai wujud partisipasi warga negara (*civic participation*).
5. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan Tim Nasional Angkat Besi Indonesia beserta unsur pendukung lainnya dalam mengatasi hambatan yang terjadi ketika pengaktualisasian nilai-nilai nasionalisme dalam olahraga prestasi sebagai wujud partisipasi warga negara (*civic participation*).

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi baik itu secara keilmuan (teoretis), empirik (praktis), kebijakan, maupun isu serta aksi sosial, dan dalam hal tersebut penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut :

#### **1.5.1 Manfaat dari Segi Teoretis**

Tira Cantika, 2023

**AKTUALISASI NILAI-NILAI NASIONALISME MELALUI OLAHRAGA PRESTASI  
SEBAGAI WUJUD CIVIC PARTICIPATION**

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

1. Memberikan sumbangsih teori serta pemahaman terhadap khazanah ilmu dan pengetahuan yang berkenaan dengan partisipasi warga negara dalam kegiatan berolahraga sebagai bentuk upaya memupuk jiwa nasionalisme masyarakat.
2. Memperluas kajian yang berhubungan dengan praktik penyelenggaraan program-program di bidang olahraga prestasi.

### **1.5.2 Manfaat dari Segi Praktik**

#### **1. Masyarakat**

Memberikan informasi dan pembangkit semangat dalam menumbuhkan partisipasi warga negara (*civic participation*) atau peran serta masyarakat dalam upaya pembudayaan olahraga yang bermuara pada peningkatan nilai-nilai nasionalisme pada masyarakat. Kemudian, mendorong masyarakat agar turut mendukung penuh atlet-atlet nasional kebanggaan Indonesia dengan penuh antusias di tengah arus globalisasi atau westernisasi.

#### **2. Mahasiswa atau Alumni Jurusan PPKn dan Keolahragaan**

Kolaborasi ilmu dalam penelitian ini bermanfaat untuk memperluas payung penelitian atau kajian intelektual baru pada jurusan PPKn atau ilmu keolahragaan yang sebelumnya masih jarang dilakukan serta memberikan informasi adanya alternatif lain dalam membangun atau memperkuat nasionalisme seorang warga negara yaitu melalui olahraga.

#### **3. Lembaga/Instansi Terkait (Kementerian Pemuda dan Olahraga, KONI, atau Dinas Pemuda dan Olahraga)**

Memberikan saran dan evaluasi dalam program pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi agar lebih terprogram dan optimal serta membuat program-program inovatif terkait yang dikhususkan untuk masyarakat.

### **1.5.3 Manfaat dari Segi Kebijakan**

Memberikan pengaruh dalam pembuatan atau evaluasi kebijakan strategis secara tepat guna melalui pengalaman langsung para pegiat olahraga prestasi serta penyusunan program-program pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi.

### **1.5.4 Manfaat dari Segi Isu dan Aksi Sosial**

Penelitian ini diharapkan mampu mempersembahkan sedikitnya informasi dan pengetahuan kepada banyak pihak terkait pentingnya berolahraga dan manfaatnya untuk diri sendiri maupun untuk kehidupan berbangsa dan bernegara di negara pluralisme ini. Serta menjadi pemantik untuk khalayak banyak agar tergerak jiwa sosialnya guna mendukung atau memajukan olahraga prestasi di Indonesia sebagai upaya peningkatan aspek *civic participation* guna memupuk jiwa nasionalisme bangsa.